

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengembangan peternakan ruminansia mempunyai peranan yang sangat penting dalam mendukung upaya penyediaan bahan pangan hewani, karena menghasilkan protein bernilai gizi tinggi yang permintaannya akan terus meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk, tingkat pendapatan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya nilai gizi. Pangan hewani berupa daging dan susu merupakan komoditas pangan hewani yang sangat dibutuhkan guna peningkatan kualitas konsumsi pangan. Untuk menjamin ketersediaan pangan tersebut perlu adanya upaya peningkatan produksi dan populasi ternak, salah satunya melalui pengembangan ternak ruminansia sesuai dengan sumberdaya pakan yang tersedia di suatu wilayah.

Ternak ruminansia sebagai penghasil daging dan susu sangat tergantung dengan ketersediaan pakan di suatu wilayah khususnya hijauan pakan ternak. Pakan merupakan faktor utama dalam keberhasilan usaha pengembangan ternak pada usaha peternakan disamping faktor bibit dan tatalaksana. Pakan ternak berkualitas akan mendukung peningkatan produksi ternak, namun untuk penyediaan pakan baik dari segi kualitas, kuantitas maupun kontinuitas seringkali mengalami kendala dalam penyediaannya. Hal ini disebabkan ketersediaan pakan hijauan ternak sangat tergantung pada musim. Pada musim penghujan pakan hijauan sangat melimpah, sedangkan dimusim kemarau mengalami kekurangan pakan hijauan sehingga ketersediaannya tidak kontinyu sepanjang tahun.

Penyediaan hijauan pakan memiliki kendala dengan terjadinya perubahan fungsi lahan yang sebelumnya sebagai sumber hijauan pakan menjadi lahan pemukiman, lahan untuk tanaman pangan dan tanaman industri (Djajanegara, 1999). Upaya mengatasi kekurangan rumput atau pakan hijauan adalah dengan memanfaatkan limbah pertanian sebagai sumber pakan, mengingat penyediaan rumput dan pakan hijauan lainnya sangat terbatas terutama dimusim kemarau. Jenis limbah pertanian yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pakan adalah limbah tanaman pangan seperti jerami padi, jerami jagung, jerami kacang tanah dan pucuk ubi kayu.

Kabupaten Bone Bolango dengan luas wilayah sebesar 1,984,58 Km² atau 16,24%, dengan luas lahan persawahan sekitar 4112,63 ha, memiliki potensi lahan tanaman pangan dengan luas areal panen padi seluas 5 798 ha, dan luas areal panen jagung, kacang tanah, ubi kayu dan ubi jalar masing-masing 4 511 ha, 113 ha, 60 ha, dan 44 ha yang merupakan salah satu sub-sektor pada sektor pertanian. Sehingga daerah ini memiliki peluang untuk memanfaatkan limbah tanaman pangan sebagai sumber pakan ternak ruminansia (BPS Kabupaten Bone Bolango, 2012). Sejauh mana potensi dan peluang ini dapat dimanfaatkan oleh peternak sebagai hijauan masih menjadi bahan pertanyaan yang selanjutnya butuh jawaban. Salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan mengevaluasi pemanfaatan limbah tanaman pangan dan merumuskan strategi pemanfaatan limbah tanaman pangan sebagai pakan ternak ruminansia.

Berdasarkan uraian di atas, penulis telah melakukan suatu penelitian untuk mengevaluasi dan merumuskan strategi pemanfaatan limbah tanaman pangan

sebagai pakan ternak ruminansia dalam mengembangkan usaha peternakan di Kabupaten Bone Bolango.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pemanfaatan limbah tanaman pangan sebagai pakan ternak ruminansia di Kabupaten Bone Bolango?
2. Bagaimana strategi pemanfaatan limbah tanaman pangan sebagai pakan ternak ruminansia di Kabupaten Bone Bolango?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengevaluasi pemanfaatan limbah tanaman pangan sebagai pakan ternak ruminansia di Kabupaten Bone Bolango.
2. Merumuskan strategi pemanfaatan limbah tanaman pangan sebagai pakan ternak ruminansia di Kabupaten Bone Bolango

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bahan informasi, sumbangan data dan pemikiran bagi mahasiswa dalam upaya pengembangan sumberdaya pakan.
2. Bahan pertimbangan dan menjadi acuan bagi pengambil keputusan atau kebijakan, khususnya untuk pengembangan peternakan berdasarkan sumberdaya pakan.